

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kegiatan dibidang peternakan yang banyak ditemui di Sumatera Barat adalah kegiatan pemeliharaan dan pengembangan sapi potong. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan. Kecenderungan masyarakat untuk membudidayakan pemeliharaan dan pengembangan sapi potong dikarenakan usaha tersebut dapat diandalkan untuk meningkatkan perekonomian peternak dan juga sebagai suatu usaha komersil.

Keterampilan dan pengetahuan peternak tentang tatalaksana peternakan sangat menentukan tingkat produktivitas dari ternak tersebut, oleh karena itu peningkatan pengetahuan, keterampilan serta perubahan perilaku peternak dalam pemeliharaan ternak sangat diperlukan. Salah satu aspek yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas ternak dalam pemeliharaan ternak sapi potong adalah aspek teknis peternakan, hal tersebut berkaitan dengan perilaku peternak dalam penerapan teknologi beternak (Ditjennak, 1990).

Pola usaha peternakan sapi potong di Indonesia masih bersifat tradisional, seperti di Sumatera Barat yang salah satu sentral pengembangan ternak sapi, khususnya sapi potong. Pada umumnya ternak sapi potong digunakan sebagai sumber tenaga kerja bagi petani untuk membajak sawah, dan sebagai sumber tabungan dibidang peternakan. Dalam hal ini sangat jarang dijumpai yang memelihara sapi potong untuk tujuan berkembang biakan, sehingga dalam pemeliharaan sehari - hari peternak hanya terbatas pada usaha bagaimana

ternaknya dapat makan dengan kenyang tanpa memperhatikan aspek budidaya lainnya. Keterampilan dan pengetahuan peternak tentang tatalaksana peternakan sangat menentukan tingkat produktivitas dari ternak tersebut. Oleh sebab itu, peningkatan pengetahuan, keterampilan serta perubahan perilaku peternak dalam pemeliharaan ternak sangat diperlukan.

Aspek teknis yang meliputi: bibit, pakan ternak, perkandangan, pemeliharaan dan pengendalian penyakit sangat penting untuk meningkatkan produktivitas ternak, dengan demikian aspek teknis sangat penting untuk meningkatkan produktivitas ternak, Ditjennak (1990). Peranan peternak sangat menentukan tingkat keberhasilan suatu usaha peternakan, dalam meningkatkan pengetahuan serta perubahan perilaku peternak dalam penerapan aspek teknis yang diperlukan.

Berdasarkan hal itu maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Penerapan Aspek Teknis Pada Peternak Sapi Betina Produktif di Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar”***

1.2 Rumusan Masalah

Apakah penerapan aspek teknis pada peternak sapi betina produktif di Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh (Ditjennak, 1990).

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan aspek teknis pada peternak sapi betina produktif di Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada peternak dan dapat memberikan masukan informasi bagi Dinas Peternakan Kabupaten Tanah Datar dalam mengembangkan usaha peternakan sapi potong di masa yang akan datang, sebagai penunjang atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Hipotesis Penelitian

Penerapan aspek teknis pada peternakan sapi di Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar diduga masih kurang dari standar yang ditetapkan oleh penerapan teknis peternak sapi (Ditjennak, 1990).

